

Konsep Informasi Dalam Perspektif Islam

Erwan Efendi¹, Irma Damayanti², Rony Pernando Sagala³,
Nadia Shaliha br Ginting⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera
Utara

irmadamayanti182002@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the important role of information systems in an Islamic view, so that humans can apply them in social life. The type of method used in this study is a qualitative method using valid data. The results of this study indicate that in applying the concept of information in an Islamic perspective, information is disseminated in a factual and honest manner and in accordance with the teachings of the Islamic religion. In learning information systems, the concept of information is very important and useful as a good means and method of conveying information in accordance with Islamic teachings. The dissemination of information in the application of this information concept contains a lot of knowledge for people to know what is needed in an information system, then to know what are the characteristics of an information concept, as well as the components needed in an information system.

Keywords: Information, System, Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran penting dari sistem informasi dalam pandangan islam, untuk dapat diterapkan manusia dalam kehidupan bersosial. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan data yang valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam penerapan konsep informasi dalam perspektif islam ini menyebarkan informasi secara fakta dan jujur dan sesuai dengan ajaran agama islam. Di dalam pembelajaran sistem informasi, konsep informasi ini sangat penting dan bermanfaat sebagai sarana dan metode yang baik dalam menyampaikan informasi sesuai dengan ajaran agama islam. Penyebaran informasi dalam penerapan konsep informasi ini memuat banyak pengetahuan untuk orang mengenal apa saja yang diperlukan dalam sistem informasi, kemudian mengenal apa saja karakteristik konsep informasi, serta komponen-komponen yang diperlukan dalam sistem informasi.

Kata Kunci : Informasi, Sistem, Islam

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini manusia telah hidup berdampingan dengan media sosial dan tentu saja berada pada zaman yang memerlukan berita atau informasi, peristiwa ini bermakna bahwa informasi telah menjadi bagian dari aktivitas atau kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, bahkan sudah melekat pada kehidupan

manusi, baik dalam tingkat individu maupun tingkat kelompok atau organisasi. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa penerapan informasi dalam kehidupan manusia adalah suatu peristiwa yang seutuhnya diperlukan oleh manusia, dengan tujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang terjadi pada dunia.

Informasi tidak sembarangan digunakan, karena informasi harus memiliki sumber-sumber yang jelas sebelum disampaikan kepada khalayak umum. Supaya informasi dapat diterapkan secara maksimal, maka diperlukannya suatu sistem yang akan menyempurnakan usaha dalam memanfaatkan informasi tersebut, dengan cara menyaring informasi terlebih dahulu sebelum disampaikan. Satu diantara cara untuk memanfaatkan informasi tersebut yaitu dengan membangun dan mengembangkan koleksi data yang sistematis (*data base*) dan saling berhubungan dengan sistem-sistem yang tersimpan secara elektronik lainnya, untuk membantu serta menyimpan data informasi.

Sistem informasi manajemen merupakan suatu penerapan atau implementasi dari suatu cara atau metode yang biasanya digunakan oleh masyarakat. Setiap individu dalam suatu organisasi pasti memiliki suatu posisi atau jabatan dan juga lingkup pekerjaan yang dimana individu harus melakukan manajemen atau pengaturan, penataan dan pengelolaan pada suatu kegiatan atau bagian dalam organisasi atau perusahaan.

Seperti yang telah diungkapkan, dengan bertambahnya organisasi yang menggunakan media digital, sistem informasi dalam organisasi harus memperluas jangkauannya. Masyarakat umum, instansi pemerintah lainnya, dan bahkan perkembangan politik terkini. Salah satu alasan sistem informasi melakukan kedudukan yang sangat tinggi dan memiliki dampak pada sebuah komunitas yaitu peningkatan kemampuan teknologi computer dan biaya penggunaan teknologi komputer yang lebih rendah.

Perkembangan teknologi fakta dan komunikasi selalu berkecimpung pada perkembangan zaman yang semakin banyak perubahan dalam perubahan zaman. Begitu juga teknologi internet yang mendapatkan gambaran terkini menggunakan banyak sekali ragam dan jenis. Apabila banyak sekali macam teknologi ini dipakai pada hal-hal yang berguna justru akan menyebabkan banyak sekali konflik yang mengganggu perkembangan bangsa.

Namun dengan semakin maraknya teknologi fakta, maka dakwah akan semakin mudah dilakukan. Pada zaman sekarang ini, untuk mendengarkan kajian wajib berhadapan khusus dengan ulama, tetapi relatif menggunakan akses internet, rakyat sanggup menerima bahan keagamaan sinkron menggunakan kebutuhan yang diinginkan dan dimanapun mereka berada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi lapangan dan didukung oleh permasalahan-permasalahan yang terjadi untuk memperkuat isi dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua orang yang bersangkutan dalam menyapaikan informasi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi dengan mengumpulkan bukti serta permasalahan yang akan di teliti dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Fakta, Data dan Informasi

a. Konsep Fakta

Fakta adalah suatu informasi atau sekumpulan keterangan yang dibuat dengan kata atau kalimat yang berlangsung dalam kegiatan yang terjadi setiap hari dan disatukan, untuk selanjutnya diteliti oleh pakar ilmu social yang sudah terbukti kebenarannya. Fakta menunjukkan pada keadaan tersendiri dan kegunaannya terbatas. Berpengaruhnya suatu pernyataan yang benar (fakta) dalam bentuk pendidikan adalah karena fakta dapat membangun sebuah rancangan serta gagasan atau kesimpulan dari sebuah kejadian.

Fakta merupakan material yang akan di proses untuk diangkat menjadi informasi atau keterangan yang bermanfaat untuk khalayak umum. Fakta yang berjalan akan diolah dengan baik sehingga sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh fakta, seperti diperiksa, dikumpulkan, dikelompokkan dan disatukan dengan melandari aturan alquran dan hadis, dengan tidak memanipulasi fakta yang ada. Kemudian, hasil dari prosedur fakta tersebut yang teratur secara sistematis akan dijadikan informasi yang mudah dimengerti oleh penerima (Agustin : 2019)

Fakta yaitu apa saja yang tertakhluk oleh idra manusia. Pembahasan tentang penyatuan suatu pernyataan yang benar dalam sebuah informasi adalah disebut data. Fakta kerap dipercaya oleh setiap individu menjadi sesuatu yang sesungguhnya, mereka melihat dari segi karena mereka sudah merasakan atau menjalani, karena siapapun yang telah merasakannya, mereka dipandang sudah mengabarkan kemahiran yang telah diterapkan setiap orang lain yang sesungguhnya. Dalam terminology keahlian, suatu pernyataan yang benar (fakta) merupakan satu kesimpulan dari dari penelitian yang menyebutkan bahwa pernyataan tersebut adalah pernyataan yang actual, dan mampu dilaksanakan pembuktian dan pemeriksaan oleh siapa saja (Suriasumantri : 2006).

b. Konsep Data

Data adalah suatu wujud yang berbentuk banyak dari bentuk tunggal yang disebut datum yang berarti fakta atau bahan-bahan keterangan. Data merupakan suatu hakikat yang mendatangkan suatu peristiwa-peristiwa nyata. Dengan demikian, keputusan akhir yang mengartikan data yaitu suatu materi pokok yang akan diolah dalam menyajikan sebuah informasi (Arifin : 2015). Seperti yang disebutkan Gordon B. Davis yang memaparkan hubungannya data dengan informasi yaitu bahwa informasi merupakan data yang sudah diolah atau disaring kebenarannya pada suatu gambaran yang bermakna kepada individu yang memperoleh informasi dan memiliki kualitas yang baik dan akan berdampak pada keputusan di masa yang akan datang (Sutabri : 2012).

Data yaitu suatu factor pendukung yang digunakan untuk memperkuat suatu pernyataan yang akan di proses lagi sehingga menghasilkan sebuah informasi yang actual. Data yang dimaksud yaitu sebuah keterangan yang sangat beragam, mulai dari symbol-symbol, ilustrasi, angka, dan abjad, bahkan suatu pernyataan yang menggambarkan pokok pikiran, keadaan. Pada perspektif Islam, data yang digunakan harus sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Data yang termaktub tentu diambil dari referensi yang terpercaya sampai data yang diperoleh dapat teruji keabsahannya (Agustin : 2019).

Dalam buku “pengenalan computer” yang ditulis oleh Drs. Jhon J. Longkutoi bahwa data merupakan sutau terminology ungkapan yang mengartikan (fakta) yaitu suatu pernyataan yang benar, kenytaan (benar-benar ada), symbol, ilustrasi, angka, abjad, atau symbol-symbol yang menggambarkan pada suatu ggagasan, sasaran, keadaan dan yang lainnya. Manfaat data yaitu sebagai materi awal yang obyektif, mengelolah penggolongan prosedur dan ketetapan akhir oleh yang bertanggung jawab di dalam organisasi (Sutabri : 2005).

c. Konsep informasi

Informasi merupakan berita atau pernyataan yang sudah diproses menjadi gambaran yang memiliki arti untuk penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat. Jadi melalui suatu proses modifikasi data menjadi suatu informasi (Hafiz : 2022). Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah gambaran yang bermanfaat bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan (Darmawan : 2013). Menurut perspektif pendidikan, informasi merupakan suatu memori dari peristiwa yang telah diteliti, atau dapat berbentuk ketetapan-ketetapan yang di ciptakan oleh manusia (Prasojo : 2011).

Informasi yaitu suatu keterangan yang sudah diluruskan atau dinyatakan kebenarannya, kemudian diproses sehingga dapat dijadikan gagasan untuk diterapkan dalam tahap penentuan dan menentukan kepastian atau kesimpulan. Sistem pengerjaan informasi memproses data menjadi sebuah informasi. Nilai informasi berhubungan dengan hasil kepastian yang telah ditentukan. Apabila

tidak mempunyai alternative atau ketetapan, maka suatu informasi akan tidak dibutuhkan.

Konsep informasi ini lebih tepat disebut kosep komunikasi (teori matematis), komunikasi juga memberikan beberapa tinjauan yang bermanfaat untuk sistem informasi manajemen, rancangan informasinya menggambarkan jaringan selang antara informasi, jenis data dan pengunduran sebuah proses dalam menentukan jangka waktu informasi. Sumber informasi adalah data, data adalah pernyataan yang nyata yang menunjukkan suatu kejadian yang belum dapat disebarluaskan, sehingga butuh pengolahan lebih lanjut untuk melalui suatu gaya dalam menghasilkan informasi (Tawit : 2009).

2. Karakteristik Kualitas Informasi

Pada dasarnya karakteristik kualitas informasi yaitu informasi yang dapat memuaskan hati para penerima, informasi yang benar, informasi yang adil, dan informasi yang dapat menyelesaikan perbedaan atau pertentangan. Tetapi, kekuatan dari kualitas informasi yaitu informasi yang berdasarkan alquran dan hadis, karena dengan fondasi atau kekuatan kualitas informasi tersebut akan menghasilkan keputusan yang efektif dan efesien.

Karakteristik kualitas suatu informasi yaitu terbagi menjadi 3 hal yaitu : informasi akurat (*accurate*), tepat waktu (*timelines*) dan relevan (*relevance*) dan lengkap.

a) Akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi penerimanya. Akurat berarti informasi harus jelas dan mencerminkan tujuannya. Dijelaskan dalam Q.S Al-Kahf ayat 13 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.

b) Tepat waktu (*time lines*)

Informasi yang dibutuhkan oleh penerima tidak boleh terlambat, karena informasi yang sudah terlambat atau lama penyampaiannya, kemungkinan informasi tersebut sudah tidak lagi diperlukan, jika diperlukan juga akan memiliki kualitas informasi yang sangat rendah, karena informasi melukisan pondasi dalam pengumpulan ketetapan.

c) Relevan (relevance)

Informasi harus memiliki manfaat untuk penerimanya, pengembangan informasi bagi suatu individu yang satu akan berbeda dengan individu lainnya. Contohnya informasi yang menyebabkan kerusakan pada alat atau barang yang digunakan untuk bekerja dalam suatu perusahaan, dilaporkan kepada pihak akutansi perusahaan, hal ini adalah contoh informasi yang kurang relevan karena disampaikan kepada pihak akutansi, masalah tersebut lebih cocok dilaporkan kepada ahli teknik yang ada pada perusahaan.

d) Lengkap dan Teliti

Informasi yang disampaikan tidak setengah-setengah dan harus disampaikan dengan tuntas, kemudian disampaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Informasi yang disampaikan juga harus teliti sehingga informasi tersebut tidak diragukan lagi kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan (Aguatin : 2019). Dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدِمِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

3. Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi (*information system*) secara khusus bisa didefinisikan sebagai suatu perkumpulan dari bagian yang saling membutuhkan atau berhubungan, mengolah, menyimpan, dan memproduksi informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Komponen sistem informasi juga diartikan sebagai sekelompok unsur yang saling berkaitan, menyatukan, mengelolah, mencadangkan, dan membagikan informasi untuk membantu dalam menentukan keputusan serta perlindungan dalam suatu kelompok atau organisasi (Laudon : 2012).

Komponen istem informasi terdiri dari komponen input, komponen output, komponen teknologi, komponen hardware, komponen software, komponen basis data, dan komponen kontrol. Sebagai suatu sistem, semua komponen tersebut masing-masing saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasaran.

a. Komponen Input

Input menggantikan data yang diterima oleh kedalam sistem informasi. Input yang dimaksud adalah suatu cara serta sarana yang berfungsi untuk menampung data yang akan dikelola dalam bentuk-bentuk data yang bersifat dokumen-dokumen yang benar.

b. Komponen Model

Komponen model ini memiliki unsur atau bagian dari perpaduan dari langkah, akal, dan gaya ilmu mengenai susunan yang akan memalsukan data input dan data yang tersembunyi dibasis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan.

c. Komponen Output

Bahan dari suatu sistem informasi yaitu produk yang melahirkan informasi yang baik dan bermakna serta penyimpanan yang bermanfaat untuk seluruh ukuran administrasi yang telah menggunakan sistem.

d. Komponen Teknologi

Komponen teknologi adalah komponen yang berperan penting dalam sistem informasi. Teknologi dipakai sebagai menerima input, melaksanakan bentuk sistem, mencadangkan dan membuka data, kemudian mewujudkan dan mengirim produk, serta mendukung pengoperasian dari suatu sistem secara keseluruhan.

e. Komponen Basis Data

Komponen basis data (*database*) yaitu gabungan data yang memiliki satu rangkaian dengan saling berhubungan satu sama lain, kemudian akan disembunyikan di *hardware* computer dengan menggunakan *software* untuk memanipulasinya.

f. Komponen Kontrol

Macam-macam pengawasan disusun dan diaplikasikan untuk memberi kepercayaan bahwa ada beberapa kejadian-kejadian yang bisa mengganggu sistem dan dapat diatasi apabila terjadi kecurangan-kecurangan dalam menyampaikan informasi (Sutabri : 2005).

g. Komponen Hardware

Hardware berperan penting sebagai media penyimpanan bagi system informasi, berfungsi sebagai tempat untuk menampung database dan

sebagai sumber data dan informasi untuk memperlancar dan mempermudah kerja dari siste informasi.

h. Komponen Software

Software berfungsi sebagai tempat untuk mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari hardware untuk menciptakan suatu informasi (Hafiz : 2022).

4. Konsep Informasi menurut Perspektif atau Pandangan Islam

a. Sumber Informasi

Pada konsep atau pandangan Islam mempunyai sumber informasi yang terus dipakai dan digunakan oleh setiap orang. Sumber Informasi in ialah sumber-sumber yang terdiri dari petunjuk Allah Swt, seperti alquran dan hadis nabi Muhammad Saw.

Dua sumber tersebut adalah landasan dasar informasi yang harus diterapkan dan dipercaya kebenarannya. Alquran dan hadis adalah sumber yang paling utama dalam kajian atau pembahasan informasi dalam perspektif islam, seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt dalam alquran surah al-A'raf ayat 52 yang berbunyi :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Yang artinya : Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat orang-orang yang beriman. (QS Al-A'raaf: 52).

Berdasarkan surah al-A'raf ayat 52 yang telah disebutkan diatas memperlihatkan bahwa alquran memang sepantasnya menjadi pedoman dan sebagai kedudukan dari sumber informasi, data, serta sumber pendidikan mengenai kesibukan dunia dengan semua yang ada didalamnya. Maka dari itu, alquran tidak hanya sebagai petunjuk dalam melakukan ibadah saja, tetapi alquran juga memberikan kedudukannya sebagai sumber teori dan pembelajaran dalam ilmu pengetahuan.

Setiap ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini sesungguhnya sudah terdapat atau telah diceritakan dalam alquran, tetapi banyak umat islam yang tidak mencari tau bahkan mempelajari serta mengembangkan iilmu pengetahuan dan pembelajaran yyang bersifat teori yang ada pada alquran.

Hal ini memperlihatkan bahwa langkah seharusnya yang dilakukan para ahli ilmu pengetahuan untuk menyebarkan serta memperdalam lagi teori-teri yang terdapat pada alquran untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan dapat

mengembangkan serat menerapkan teori-teori tersebut dalam kehidupan demi meningkatkan kualitas dan pemahaman ilmu dalam aktivitas manusia.

Selain daripada itu, sumber informasi dalam pandangan Islam juga berasal dari para ulama dan para ahli. Para ulama dan ilmuwan mempelajari alquran untuk dijadikan sebagai informasi yang sesuai dengan syariat islam. Informasi yang berhasil dipelajari oleh para ulama dan ilmuwan kemudian dapat diterapkan dalam sudut pandang umum yaitu ide dan pendapat.

Sudut pandang yang pertama yaitu ide, ide yang berasal dari manusia akan diproses menjadi sebuah informasi, kemudian sudut pandang yang kedua yaitu pendapat, sudut pandang ini juga akan diproses menjadi sebuah informasi, sampai menghasilkan ilmu informasi, maksudnya adalah menghasilkan ilmu-ilmu dalam menyampaikan serta mengelola informasi menjadi informasi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah islam.

Peristiwa atau kejadian di masa lampau yang menjadi sejarah juga bisa disebabkan sebuah informasi. Peristiwa yaitu suatu permasalahan yang sudah diberitahukan atau dikabarkan dari zaman dahulu dalam aktivitas sosial, kemudian kejadian tersebut bisa diproses atau diangkat kembali menggambarkan sebuah informasi yang terbaru. Sumber-sumber informasi tersebut terstruktur dalam satu komponen yang berhubungan satu sama lain, sehingga menciptakan suatu informasi yang berguna dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan islam dari hasil pemahaman ilmu dan pendidikan.

Sistem informasi manajemen Islam adalah suatu komponen yang saling berhubungan dalam menyampaikan informasi dan mengatur informasi tersebut dalam kaidah-kaidah islam dari hasil penelitian ilmuan dan ulama yang telah menerapkan sudut pandang ide dan gagasan sehingga menghasilkan ilmu informasi yang akan dipelajari dan diterapkan oleh khalayak umum dalam menyampaikan sebuah informasi.

b. Aturan Informasi

Ketika menyaring dan memberikan informasi, alquran serta hadis telah memberikan ketentuan yang perlu diterapkan oleh setiap orang, khususnya oleh setiap umat islam dalam menyampaikan informasi, ketentuan yang harus diterapkan dalam islam yaitu:

1. Informasi yang disampaikan harus jujur, informasi disampaikan secara jujur yang dimaksud adalah informasi yang disampaikan tetntu informasi yang benar dan tidak ada unsur manipulasi dalam penyampaiannya. Pernyataan ini sesuai dengan bentuk atau model alquran dalam menceritakan kisah atau peristiwa yang terjadi kepada para rasul dan menyampaikan berita tentang manusia yang terjadi pada masa lampau.

2. Informasi mengandung unsur kebaikan, informasi yang disampaikan harus dihadapkan pada perkembangan media atau penyampaian yang saling mengingatkan akan kebaikan dan mencegah keburukan. Pernyataan ini juga disebutkan bahwa informasi dapat dihadapkan pada perkembangan kualitas kebaikan yang sejalan dengan syariat islam yang terjadi pada aktivitas yang terjadi di dunia maupun kehidupan akhirat.
3. Informasi yang hikmah, merupakan informasi yang diberikan bermakna pengetahuan dan ucapan yang sopan dan memuaskan sesuai dengan alquran. Maka dari itu, informasi yang disampaikan harus memiliki pengajaran serta ilmu pendidikan yang berfaedah. Ketika informasi disampaikan, maka terimalah dengan hati yang bersih serta berikanlah kritiknya yang bermanfaat jika terjadi kekeliruan dan tidak menyinggung pihak manapun sehingga tidak menyebabkan perselisihan.
4. Informasi yang tabayyun, maksudnya adalah informasi yang disampaikan telah melalui usaha dalam menyampaikan tentang kejelasan atau fakta. Menggali informasi melalui sumber dasar, ada sebagian sumber yang sudah diakui dapat memberikan kegamblangan dari sebuah informasi sampai informasi, sehingga informasi yang disampaikan bersifat factual.

Dalam kejadian tersebut, ilmu yang membahas mengenai kajian hadis menuntun secara kuat dan tertib berkenaan pemeriksaan suatu informasi ini. Semua ahli hadis benar-benar kritis serta berhati-hati dalam memperoleh informasi, karena takut akan terjadi kekeliruan sebagaimana yang telah diceritakan Busyair al-Adawy yang datang kepada Ibnu Abbas ra dengan mendatangkan suatu riwayat hadis kemudian ia berkata, ia memulai perkataannya “Rasulullah Saw bersabda (al-adawy membaca isi hadis).

Ibnu Abbas tidak mengetahui dan tidak begitu melihat hadis tersebut. Al-adawy berkata, “wahai ibnu abbas, kenapa kamu tidak mengetahui hadisku? Apakah kamu enggan mendengarkan hadis dari Rasulullah Saw yang aku sampaikan kepadamu ? ‘Ibnu Abbas menjawab dengan mengatakan, “suatu hari kami pernah mendengar, apabila kalian mendengar ada seseorang yang mengucapkan nama Rasulullah Saw bersabda, maka akan segera kami lihat kemudian kami dengar. Namun, ketika orang menempuh segala cara yang baik dan yang buruk, kami tidak mau mengambil hadis itu kecuali dari orang yang kami kenal” (HR. Shahih Muslim).

Setelah maraknya tuduhan kepada penganut Islam, semua ulama akan lebihantisipasi dalam memperoleh informasi. Mereka lebih memperhatikan pengamatan serta pemeriksaan terhadap rujukan dan sumber dari seseorang yang menyampaikan informasi tersebut. Ibnu Sirin pernah berkata : “semua ulama pada zaman dahulu tidak pernah mempermasalahkan tentang rujukan, pada saat terjadi

tuduhan dan cacian, mereka berkata : Katakan nama perawi kalian semua kepadaku !. dan pada akhirnya semua berita yang disampaikan harus diteliti, jika rujukannya dari sunnah, maka informasinya diterima, dan apabila setelah diteliti rujukannya dari bid'ah, maka informasi tersebut tidak diterima. Alquran pada surat Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan, jika orang fasik yang membawa berita, janganlah langsung dipercaya kecuali setelah diperiksa kebenarannya”.

5. Mauizhah hasanah, yaitu informasi yang diberitakan dengan metode yang baik sehingga menyebabkan ketenangan serta ketentraman terhadap mereka yang mendapat petunjuk.
6. Layyin, yaitu memberikan informasi dengan menggunakan perkataan bahasa yang baik dan sopan (Agustin : 2019).

c. Larangan dalam Informasi

Selain dari hal-hal di atas yang mengandung unsur anjuran atau perintah, maka ada beberapa keterangan yang mengandung unsur larangan atau pencegahan, di antaranya yaitu :

1. Tidak mengandung merendahkan harkat derajat, maksudnya adalah informasi yang disampaikan tidak boleh mengandung unsur-unsur merendahkan kedudukan seseorang dan tidak mengandung unsur mencela dan mencemarkan nama baik orang lain.
2. Tidak *su'ul al zham*, maksudnya adalah informasi yang disampaikan tidak boleh mengandung kecurigaan dan buruk sangka serta berusaha mengikuti asas praduga tidak bersalah (*khusnu al zham*). Informasi juga tidak ghibah, yaitu menyampaikan informasi tidak boleh menyimpan unsur menceritakan orang lain, yaitu mengirimkan suatu keburukan orang lain yang tidak diinginkan untuk diketahui oleh orang lain atau menyampaikan informasi tentang rahasia seseorang kepada orang lain tanpa izin dan kesepakatan dari orang yang memiliki aib tersebut.
3. Tidak *buhtan*, yaitu menyampaikan informasi tidak boleh ditambah-tambah dengan memberi pandangan yang khusus agar informasi yang disampaikan kelihatan menarik.
4. Tidak *ifkun*, yaitu tidak boleh menyampaikan berita yang sengaja membalikkan fakta, maksudnya dari fakta yang sebenarnya, memutarbalikkan informasi yang benar menjadi bohong, dan perbuatan baik menjadi buruk dan tercela (Nurdien : 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan materi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep informasi adalah suatu system yang saling bekerjasama yang membentuk persatuan dengan

tujuan yang sama melalui proses pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan fakta, data dan informasi, sehingga menjadi suatu konsep informasi yang jelas dan berlandaskan informasi yang akurat, relevan, lengkap dan teliti.

Dalam sebuah organisasi keberadaan system informasi juga merupakan satu system yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam sebuah organisasi memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional organisasi, serta dibutuhkan sebagai komponen-komponen pendukung suatu organisasi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktifitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Depok : RAJAWALI PERS.
- Arifin Jhon. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : CV Karya Abadi Jaya.
- Ati, Sri, Kistanto Nurdien, dan Amin Taufik. (2014). *Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*. Universitas Terbuka 230.
- Darmawan Deni. (2013). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hafiz Abdul, dkk. (2022). *Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Manajemen Lembaga Dakwah*. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol, 10. No, 1. Hal 80-110.
- Laudon Kanneth C. (2012). *Management Information System* Jakarta : Salemba Empat.
- Pawit. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prasojo Diat Lantip. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Suriasumantri Jujun S. (2006). *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sutabari Tata. (2005). *Sistem Infrmasi Manajemen*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.